

CABANG-CABANG FILSAFAT

Yoga Wicaksono^{1*}, Sriyono Fauzi²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia

* Corresponding Email: ywicaksono440@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji filsafat, sebagai disiplin ilmu yang mendalami berbagai pertanyaan fundamental tentang kehidupan, realitas, dan pengetahuan, terbagi menjadi beberapa cabang utama yang saling melengkapi. Dengan menganalisis ilmu-ilmu cabang filsafat terhadap dinamika umat islam dan pendidikan islam. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan struktur dan fungsi cabang-cabang filsafat, meliputi metafisika, epistemologi, etika, logika, dan estetika. Metafisika mengeksplorasi hakikat keberadaan dan realitas, sementara epistemologi membahas teori pengetahuan dan validitasnya. Etika menyoroti prinsip moral dan norma perilaku manusia, logika menganalisis prinsip-prinsip penalaran yang benar, dan estetika mendalami keindahan serta pengalaman seni. Penelitian ini juga menyoroti keterkaitan antara cabang-cabang tersebut dalam memahami persoalan multidimensional yang dihadapi manusia. Dengan menggunakan pendekatan analitis dan deskriptif, kajian ini menegaskan pentingnya filsafat sebagai landasan berpikir kritis dan reflektif yang relevan untuk berbagai bidang ilmu dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Epistemologi, Metafisika, Logika, Etika, Estetika

ABSTRACT

This paper examines philosophy, as a discipline that explores fundamental questions about life, reality, and knowledge, divided into several main branches that complement each other. By analyzing the branches of philosophy towards the dynamics of Muslims and Islamic education. This study aims to describe the structure and function of the branches of philosophy, including metaphysics, epistemology, ethics, logic, and aesthetics. Metaphysics explores the nature of existence and reality, while epistemology addresses the theory of knowledge and its validity. Ethics highlights moral principles and norms of human behavior, logic analyzes the principles of correct reasoning, and aesthetics delves into the beauty and experience of art. This research also highlights the interrelationship between these branches in understanding the multidimensional problems faced by humans. Using an analytical and descriptive approach, this study emphasizes the importance of philosophy as a foundation for critical and reflective thinking that is relevant to various fields of science and everyday life.

Keywords : Epistemology, Metaphysics, Logic, Ethics, Aesthetics

PENDAHULUAN

Hal dasar yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya yaitu akal. Manusia memiliki akal, sehingga manusia cenderung untuk berfikir. Berfikir merupakan poin inti dari filsafat. Seseorang yang berfilsafat dapat diumpamakan sebagai seorang yang sedang berpijak di bumi sedang tengadah ke arah bintang-bintang di langit. Dia ingin mengetahui hakikat dirinya dalam kesemestaan galaksi. Apabila dilihat dari aktivitasnya, filsafat merupakan cara berfikir yang memiliki karakteristik tertentu. Aktivitas filsafat melibatkan pola pikir manusia secara utuh, konsisten dan bertanggung jawab. Dalam

aktivitas akal itu para filsuf mencoba untuk mengungkapkan tentang realitas. Menurut sutan Takdir Alisbahjana syarat berfikir yang disebut berfilsafat yaitu a) berfikir dengan pasti b) berfikir menurut aturan yang pasti. (Muliadi 2020:1)

Filsafat merupakan induk dari berbagai ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan merupakan anak filsafat. Filsafat adalah cara berfikir manusia yang mendalam tentang hakikat sesuatu. Filsafat memberikan bantuan pada ilmu pengetahuan sehingga ilmu pengetahuan itu dapat hidup dan berkembang. Filsafat dapat membantu ilmu pengetahuan untuk berpikir rasional dan mempertanggung jawabkan ilmunya. Ilmu pengetahuan sebagai produk hasil berfikir manusia yang merupakan obor peradaban dimana manusia menemukan hakikat tentang dirinya dan menghayati hidupnya untuk lebih sempurna. Bagaimana masalah yang ada dalam pikiran manusia mendorong manusia untuk berfikir, bertanya, lalu mencari jawaban dari segala sesuatu yang ada. Sehingga manusia sebagai makhluk pencari kebenaran. Oleh karena itu pemakalah mencoba ingin menguraikan secara sistematis bidang kajian filsafat yang berisi tentang cabang-cabang filsafat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk library research (penelitian pustaka). Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, analisis dokumen. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan tentang cabang-cabang filsafat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Filsafat

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani yaitu "Pilosophia" berasal dari kata philos (cinta) dan shopia (pengetahuan yang bijaksana). Sehingga secara etimologis filosofi artinya cinta kebijaksanaan atau dapat diartikan sebagai cinta kearifan dalam arti yang sedalam dalamnya. Jadi, seorang filsuf adalah orang yang pecinta atau mencari kebijaksanaan. Secara terminologis hasil rangkuman dari beberapa pendapat para ahli yaitu filsafat artinya ilmu-ilmu pengetahuan yang menyelidiki sesuatu yang ada secara mendalam dengan mempergunakan akal sampai pada hakikatnya. Filsafat tidak mempersoalkan tentang gejala-gejala atau fenomena tetapi mencari gejala - gejala atau fenomena. (Kurniawati, 2024:5)

B. Cabang - Cabang Filsafat

Secara umum filsafat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu filsafat sistematis dan filsafat sejarah. Filsafat sistematis memiliki tujuan untuk memberikan dan membentuk landasan pemikiran filsafat. Filsafat sistematis membahas tentang: logika, metodologi, epistemologi, filsafat ilmu, estetika, etika, metafisika, filsafat ketuhanan, filsafat manusia, dan kelompok filsafat khusus (filsafat sejarah, filsafat hukum, filsafat ekonomi dll). Adapun cabang-cabang filsafat menurut para ahli yaitu antara lain 1) Epistemologi, 2) metafisika 3) logika 4) aksiologi 5) metodologi 6) filsafat ilmu.

1. Epistemologi

Menurut Sudarminto epistemologi berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti episteme yang artinya pengetahuan dan logos yang memiliki arti perkataan, pikiran, ilmu. kata episteme berasal dari kosa kata yang artinya memiliki arti mendudukan, meletakkan atau menempatkan. Secara harfiah episteme berarti pengetahuan sebagai upaya intelektual untuk meletakkan sesuatu kedalam kedudukan yang tepat. Menurut Handoyo Hardi bahwa epistemologi (filsafat pengetahuan) adalah cabang filsafat yang mempelajari dan mencoba untuk menentukan kodrat dan skope pengetahuan, pengandai-pengandaian dan dasarnya. Menurut Kenneth T Gallagher mengatakan bahwa epistemologi juga mempertanggung jawabkan atas pertanyaan mengenai pengetahuan yang dimiliki (Ibrahim, 2013:29). Epistemologi adalah bagian filsafat yang membicarakan tentang terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan, asal mula pengetahuan, batas-batas, sifat, metode, dan kesahihan pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa epistemologi merupakan filsafat yang membahas tentang pengetahuan manusia, yaitu dengan mempelajari ciri-ciri pengetahuan ilmiah dan bagaimana cara mendapatkannya.

Adapun filsafat ilmu mempelajari tentang ciri-ciri pengetahuan ilmiah dan bagaimana cara mendapatkannya. Dengan belajar filsafat ilmu dan epistemologi sehingga manusia dapat membedakan antara pengetahuan dengan ilmu dan dapat menjadikan manusia untuk mengetahui dan menggunakan metode yang tepat untuk memperoleh ilmu serta mengetahui suatu kebenaran suatu ilmu tersebut yang ditinjau dari isinya. Adapun bidang ilmu epistemologi antara lain yaitu :

- a. Bagaimana manusia mengetahui tentang sesuatu? Darimana sesuatu tersebut dapat diperoleh?
- b. Darimana pengetahuan itu dapat diperoleh?
- c. Bagaimana validitas tersebut dapat diperoleh?
- d. Apa perbedaan dari pengetahuan *a priori* (pengetahuan berpengalaman) dan pengetahuan *a posterpriori*. (Pengetahuan punya pengalaman) (Muliadi,2020:18)

Adapun sebagai ilmu filsafat epistemologi mempelajari tentang :

- a. Mengkaji dan mencoba untuk mengetahui ciri-ciri umum dan hakiki dari pengetahuan manusia. Bagaimana pengetahuan diperoleh dan diuji kebenarannya? Manakah batas manusia mengetahui?
- b. Secara kritis mengkaji tentang pengandaian-pengandaian dan syarat-syarat logis yang mendasari dimungkinkannya pengetahuan serta memberi pertanggung jawaban secara rasional terhadap klaim kebenaran dan objektivitasnya. Bagaimana saya tau, apabila saya dapat tau?
- c. Upaya rasional untuk menimbang dan menentukan nilai kognitif pengalaman manusia dalam interaksinya dengan diri sendiri, sosial maupun alam sekitar. (Ibrahim, 2013:29).

2. Metafisika

Metafisika berasal dari kata Meta dan fisika. Meta berarti sesudah, selain dan sebaliknya fisika berarti nyata atau alam, jadi Metafisika memiliki arti berarti sesudah, dibalik yang nyata. Metafisika yaitu cabang filsafat yang mengkaji tentang hal yang ada. Metafisika menurut Aristoteles disebut sebagai ilmu pengetahuan mengenai yang ada sebagai yang ada yang dilawankan dengan yang ada sebagai yang digerakkan atau yang ada sebagai yang dijumlahkan. Sehingga metafisika dapat didefinisikan sebagai bagian

dari pengetahuan manusia yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai hakikat yang ada yang terdalam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metafisika merupakan pertanyaan pertanyaan yang bersangkutan dengan persoalan kenyataan sebagai kenyataan, dan berasal dari perbedaan yang cepat disadari oleh setiap orang yaitu antara perbedaan yang nampak (*apperence*) dengan yang nyata (*reality*) (Susanto,2011:21). Filsafat metafisika juga mengurai sesuatu yang ada di belakang gejala-gejala fisik seperti bergerak, berubah, hidup, mati. Sehingga dapat di definisikan bahwa metafisika merupakan study atau pemikiran tentang sifat yang terdalam dalam kebenaran atau kenyataan. (Zamroni,2022:55).

Persoalan metafisika dibedakan menjadi 3 yaitu ontologis, kosmologi dan antropologi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Persoalan ontologis yaitu antara lain: 1) Apa yang dimaksud dengan ada? 2) Keberadaan atau eksistensi itu?, 3) Bagaimanakah penggolongan dari ada, keberadaan atau eksistensi? Apa sifat dasar kenyataan atau keberadaan?
- b. Persoalan kosmologi (alam) yaitu persoalan komologis berhubungan dengan asal mula, perkembangan, struktur atau susunan alam.
- c. Persoalan antropologi (manusia) yaitu bagaimana terjadi antara hubungan badan dengan jiwa? Apa yang dimaksud dengan kesadaran manusia sebagai makhluk bebas atau terikat?

3. Logika

Logika adalah filsafat tentang penalaran manusia. Penalaran objek materialnya adalah berpikir (khususnya penalaran dan proses penalaran). Penalaran adalah suatu proses pemikiran manusia yang berusaha untuk memperoleh pernyataan baru yang merupakan kelanjutan runtut dari pernyataan sebelumnya menjadi sebuah kesimpulan (Sudiantara,2020:7). Logika adalah bidang pengetahuan yang mempelajari tentang aturan, segenap asas, dan tatacara penalaran yang betul. Logika juga merupakan ilmu pengetahuan dari satu kesatuan yang sistematis serta bisa memberikan penjelasan yang dapat di pertanggungjawabkan. Logika adalah ilmu yang membicarakan tentang teknik-teknik untuk memperoleh kesimpulan dari suatu perangkat bahan tertentu (Susanto,2011:20).

Berdasarkan uraian diatas menurut Zamroni (2022 : 56) terdapat berbagai persoalan-persoalan logika diantaranya adalah :

- a. Apa yang dimaksud dengan pengertian (*consept*) ?
- b. Apa yang dimaksud dengan putusan (*proposition*)?
- c. Apa yang dimaksud dengan penyimpulan (*inference*)?
- d. Apa aturan-aturan agar dapat menyimpulkan secara lurus?
- e. Apa macam-macam silogisme?
- f. Apa macam-macam sesat pikir (*fallacy*)?

4. Etika

Etika merupakan cabang filsafat yang membicarakan tentang baik dan buruknya manusia. Etika menyajikan istilah-istilah seperti baik, buruk, kebajikan, kejahatan dan lain sebagainya. Istilah - istilah tersebut merupakan predikat kesusilaan (etik) dan merupakan cabang filsafat yang bersangkutan dengan tanggapan-tanggapan mengenai tingkah laku yang menggunakan istilah-istilah tersebut. Etika terbagi menjadi dua pokok yaitu menyangkut dengan tindakan dan menyangkut tentang "baik" "buruk". Apabila

pokok pembahasan menyangkut pada tindakan maka etika jatuh pada filsafat praktis. Apabila pokok pembahasan menyangkut pada baik buruk maka etika jatuh pada filsafat normatif (Susanto,2011:23). Adanya etika sehingga manusia dapat membedakan istilah yang sering muncul seperti etika, norma dan moral. Adanya etika manusia juga dapat mengetahui dan memahami tingkah laku yang baik menurut teori tertentu dan sikap yang baik sesuai dengan kaidah etika.

Adapun menurut Muliadi (2020 : 18) menyatakan persoalan-persoalan etika diantaranya adalah :

- a. Apa yang dimaksud dengan "baik" atau "buruk" secara moral?
 - b. Apa syarat-syarat agar sesuatu perbuatan dapat dikatakan baik secara moral?
 - c. Bagaimana hubungan antara kebebasan kehendak dengan perbuatan susila?
 - d. Apa yang dimaksud dengan kesadaran moral?
 - e. Bagaimana peranan hari nurani dalam setiap perbuatan manusia?
5. Estetika

Estetika merupakan cabang filsafat yang membicarakan tentang definisi, susunan dan peranan keindahan (khususnya tentang seni) (Susanto,2011:23). Menurut Effendi Estetika menyangkut perasaan. Perasaan ini adalah perasaan indah. Nilai indah tidak hanya dipandang dari fisik atau bentuk luarnya saja namun juga isi atau makna yang dikandungnya. Sehingga Estetika dinilai dari bentuk lahir dan batinnya, tidak hanya sepihak saja (Suaedi,2016:111). Estetika merupakan cabang filsafat yang mengkaji tentang keindahan. Adanya estetika sehingga manusia dapat membedakan antara estetika filsafati dengan estetika ilmiah, berbagai teori keindahan, pengertian seni, dan teori penciptaan dalam seni. Berdasarkan uraian diatas menurut Muliadi (2020 : 18) persoalan-persoalan estetika yaitu :

- a. Apakah keindahan itu?
- b. Keindahan bersifat objektif atau subjektif?
- c. Apa yang menjadi ukuran keindahan ?
- d. Apa peranan keindahan dalam kehidupan manusia sehari-hari?
- e. Bagaimana hubungan keindahan dengan kebenaran?

SIMPULAN DAN SARAN

Filsafat merupakan ilmu-ilmu pengetahuan yang menyelidiki sesuatu yang ada secara mendalam dengan mempergunakan akal sampai pada hakikatnya. Secara umum filsafat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu filsafat sistematis dan filsafat sejarah. Filsafat sistematis membahas tentang: logika, metodologi, epistemologi, filsafat ilmu, estetika, etika, metafisika, filsafat ketuhanan, filsafat manusia, dan kelompok filsafat khusus (filsafat sejarah, filsafat hukum, filsafat ekonomi dll). Adapun cabang-cabang filsafat menurut para ahli yaitu antara lain: Epistemologi, Metafisika, Logika, Aksiologi, Metodologi, Filsafat ilmu.

SARAN

Filsafat merupakan bidang study yang sangat luas, alangkah baiknya sub babnya diperkecil lagi supaya lebih detile dan mudah untuk dipahami. Dalam pembagian cabang tersebut tidak ada tatacara tentang pembagian sehingga terdapat perbedaan. Banyaknya cabang filsafat yang muncul dari berbagai pendapat dan dari banyaknya cabang tersebut

sehingga kita harus pandai-pandai dalam menyaring hal-hal yang baik untuk diri kita sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim, M.S. 2013. Asas-Asas Filsafat. Nagamedia:Jakarta.

Kurniawati, R.D. Filsafat Ilmu. 2024. Uwais Inspirasi Indonesia:Purbolinggo.

Muliadi. 2020. Filsafat Umum. Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
Laboratorium Fak. Gunung Jati.

Suaedi. 2016. Pengantar Ilmu Filsafat. IPB Press:Bogor.

Susanto,M. 2011. Filsafat Ilmu. Bumi Aksara :Jakarta

Zamroni,M. 2022. Filsafat Komunikasi. Diva Press: Jakarta